

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Creswell (dalam Herdiansyah, 2010) adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam settingan yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti. Kemudian Sukmadinata (2005), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Sedangkan deskriptif dimana melakukan analisis hanya sampai taraf deskripsi, yaitu menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang didapatkan jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh (Azwar, 2016). Jadi penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu masalah, fenomena ataupun peristiwa yang nantinya disajikan secara sistematis agar mudah dipahami.

Pertimbangan penulis menggunakan penelitian ini bertujuan untuk memungkinkan peneliti untuk mengetahui esensi dari *sensation seeking* pada pendaki perempuan tanpa tercampuri opini atau prasangka

sebelumnya oleh peneliti, dengan ini diharapkan peneliti dapat menggali atau menemukan apa saja gambaran ketika mendaki dan *sensation seeking* apa saja yang ada pada pendaki perempuan dilihat dari aspek-aspek *sensation seeking* tersebut.

## **3.2 Sumber Data Penelitian**

### **3.2.1 Data Primer**

Data primer yaitu subjek dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, subjek dalam penelitian ini dipilih melalui teknik *purposeful sampling*. *Purposeful Sampling* merupakan teknik dalam *non-probability* yang berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan (Herdiansyah, 2010).

1. Perempuan
2. Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang
3. Sudah menjadi anggota UKMK MAPALA UIN Raden Fatah Palembang min. 2 tahun
4. Telah mendaki gunung min. 2 kali di Sumatera dan 1 kali di luar Sumatera

### **3.2.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah sebagai data pendukung seperti literatur, buku-buku catatan harian dan dokumentasi subjek yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini disebut juga informan tahu (teman-teman dari subjek penelitian yang berjumlah 1 orang), yaitu orang yang mengenal atau mengetahui sedikit atau banyak tentang kehidupan dari data primer. Data sekunder pada penelitian ini ialah teman dekat subjek masa kecil, teman satu kost dan teman satu organisasi subjek.

### **3.2.3 Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian akan disesuaikan dengan subjek penelitian sesuai dengan yang telah disepakati diantara keduanya. Tempat penelitian dilaksanakan di UKMK MAPALA UIN Raden Fatah Palembang, di lapangan, dikelas dan di Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

## **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Tujuan dari penelitian adalah mendapatkan sebuah data dari subjek yang hendak kita teliti, untuk menggali atau menemukan apa gambaran ketika mendaki dan sensation seeking apa saja yang ada pada pendaki perempuan dilihat dari aspek-aspek *sensation seeking tersebut*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dan observasi.

### **3.3.1 Observasi**

Menurut Bungin (2007), observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Inti dari proses observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak berupa perilaku yang dapat dilihat secara langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.

Penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan dimana peneliti tidak ikut serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang subjek lakukan, tetapi observasi dilakukan pada saat wawancara. Metode observasi yang digunakan yaitu *anecdotal record*, *anecdotal record* adalah salah satu metode observasi yang aktivitasnya mencatat perilaku yang khas, unik, dan penting yang dilakukan subjek penelitian. Metode yang digunakan penelitian melakukan observasi dengan hanya membawa kertas

kosong untuk mencatat perilaku yang khas, unik, dan penting yang dilakukan subjek penelitian. Perilaku yang dicatat dengan metode ini merupakan perilaku yang memiliki keunikan tersendiri serta hanya muncul sesekali saja. *Anecdotal record* yang digunakan adalah tipe deskripsi khusus, yaitu berisi catatan perilaku subjek beserta situasinya dalam bentuk pertanyaan khusus (Herdiansyah, 2010).

### **3.3.2 Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu Pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007). Bentuk wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Jenis pertanyaan dalam wawancara semi terstruktur adalah pertanyaan terbuka, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel, tetapi terkontrol (dalam hal pertanyaan dan jawaban), ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata. Selain itu, wawancara semi terstruktur memiliki tujuan untuk memahami suatu fenomena atau permasalahan tertentu. Karena tujuannya untuk memahami suatu fenomena, bentuk wawancara semi terstruktur sangat sesuai untuk penelitian kualitatif yang esensinya untuk mendapatkan pemahaman dari suatu fenomena atau permasalahan (Herdiansyah, 2010).

### **3.3.3 Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode ini peneliti menyelidiki benda- benda tertulis,

seperti buku-buku, majalah, jurnal, artikel, penelitian, opini media dan tabloid (Arikunto, 2006).

### **3.4 Metode Analisis dan Interpretasi Data**

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2011) yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Miles & Huberman (1992,) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

#### **1) Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema,

membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

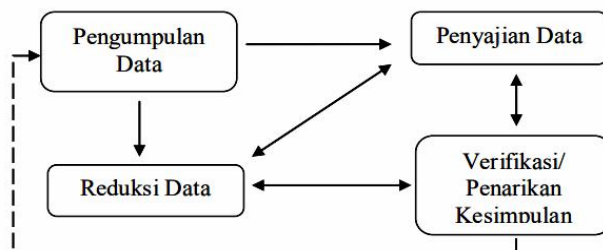
## **2) Penyajian Data**

Miles & Huberman (1992), membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus

melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

### 3) Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman (1992), hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



## Bagan 1. Model Analisa Data Interaktif Miles dan Huberman

### 3.5 Keabsahan Data

Subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif. Mengingat dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrument penelitian, ditambah lagi teknik pengumpulan data utama penelitian kualitatif adalah wawancara dan observasi yang dianggap banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data.

Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan (Herdiansyah, 2010), sebagai berikut:

a. Memperpanjang waktu

Dalam penelitian kualitatif, memperpanjang waktu dalam penelitian itu dibutuhkan untuk melakukan pendekatan terhadap subjek yang akan diteliti. Dengan adanya kedekatan peneliti kepada subjek maka akan terhindar dari prematurnya kedekatan antara peneliti dengan subjek penelitian. Maka peneliti akan mendapatkan hasil yang benar-benar akurat dan terhindar dari kebiasaan penelitian. pada penelitian ini, peneliti melakukan pendekatan dengan subjek selama  $\pm$  1 bulan pada setiap subjek, jadi total penelitian lebih dari 1 bulan. Pendekatan yang dilakukan yaitu datang pada acara yang dibuat oleh komunitas tersebut dan berkenalan, mengobrol dan saling bercerita kehidupan sehari-hari dan pengalaman mereka menjadi selebgram baik secara langsung maupun lewat media sosial, membayari makanan yang mereka pesan saat wawancara, dan memberikan *support* pada setiap kegiatan subjek



b. Trianggulasi

Trianggulasi adalah penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan diteliti. Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dari berbagai waktu. Adapun trianggulasi sumber pada penelitian ini adalah melakukan pengecekan kembali hasil wawancara dan hasil observasi pada waktu yang berbeda. Wawancara dan observasi dilakukan lebih dari satu kali, baik secara langsung maupun lewat media sosial dan adanya sumber tambahan dari teman satu komunitas dan keluarga subjek.

c. Melakukan pengecekan ulang

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan ulang agar meminimalis kesalahan dan memastikan semua tahapan telah dilakukan sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang telah diterapkan.